



Konsep Integrasi Al-Islam Kemuhmadiyah Pada Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia

Nani Solihati¹

Ade Hikmat¹

Syarif Hidayatullah^{1*}

¹Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta Timur, DKI Jakarta, Indonesia

*email: syarifbahagia@uhamka.ac.id

Abstrak

Integrasi Al-Islam Kemuhmadiyah (AIK) dalam kegiatan pembelajaran telah banyak dilakukan. Namun, integrasi AIK dalam pembelajaran bahasa Indonesia belum banyak dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan berbagai bentuk integrasi AIK dalam pembelajaran Bahasa Indonesia serta bagaimana persepsi mahasiswa terhadap integrasi tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik observasi dan portofolio dengan melihat proses pembelajaran dan komponen pembelajaran. Untuk mengetahui respons mahasiswa terhadap temuan observasi dan portofolio tersebut, peneliti menyebarkan kuesioner kepada delapan mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi AIK dalam pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan dalam aspek sikap dan pengetahuan. Mayoritas mahasiswa di setiap komponen kuesioner menjawab sangat setuju terhadap konsep-konsep tersebut.

Kata kunci: Integrasi; Al-Islam Kemuhmadiyah; Pembelajaran Bahasa Indonesia; Persepsi

Received: 26 Juni 2022

Accepted: 20 September 2022

Published: 30 September 2022

doi: [10.22236/imajeri.v4i2.9435](https://doi.org/10.22236/imajeri.v4i2.9435)



© 2022 Oleh authors. Lisensi Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Uhamka, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract

The integration of Al-Islam Kemuhmadiyah (AIK) in learning activities has been carried out a lot. However, the integration of AIK in Indonesian language learning has not been widely carried out. This study aims to describe various forms of AIK integration in Indonesian language learning and how students perceive this integration. This study uses observation and portfolio techniques by looking at the learning process and learning components. To determine student responses to the findings of the observation and portfolio, the researcher distributed questionnaires to eight students. The results showed that the integration of AIK in Indonesian language learning was carried out in terms of attitudes and knowledge. The majority of students in each component of the questionnaire answered strongly agree with these concepts.

Keywords: Integration; Al-Islam Kemuhmadiyah; Indonesian Language Learning; Perception

PENDAHULUAN

Integrasi Al-Islam Kemuhmadiyah (AIK) telah banyak dilakukan dalam berbagai bidang ilmu (Amal & Nur, 2022; Hikmah et al., 2020; Widodo, 2018). Namun belum ada penelitian yang mengungkap bagaimana integrasi ini dilakukan dalam bidang pembelajaran bahasa Indonesia.

Selama ini pembelajaran bahasa Indonesia telah dipercaya sebagai sarana pengembangan karakter melalui bentuk-bentuk karya sastra (Dewi et al., 2020; Puspitasari et al., 2018; Solihati, 2017). Dengan demikian, bukan tidak mungkin melalui karya sastra juga dapat dijadikan sebagai sarana integrasi nilai AIK.



Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia dapat juga sarana pembentukan berbagai sikap melalui aktivitas keterampilan berbicara. Misalnya melalui kesantunan berbahasa (Novianti & Inderasari, 2020; Tarmini & Safii, 2018; Yuliyawati, 2020). Melalui aktivitas berbahasa, integrasi AIK juga dapat dilakukan.

Namun, dari beragam potensi yang mungkin dilakukan dalam integrasi AIK tersebut, belum ada penelitian yang secara detail memaparkan konsep penerapan AIK dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan menyajikan proses pembelajaran bahasa Indonesia yang terintegrasi AIK akan memberikan dampak yang lebih positif karena mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan mengenai bahasa, sastra, dan pengajarannya, namun juga mampu mendapatkan keterkaitan pengetahuan tentang pembelajaran bahasa Indonesia tersebut dengan AIK.

AIK merupakan salah satu penciri yang khas pada di Lembaga pendidikan Muhammadiyah. AIK sudah muncul dalam aktivitas pembelajaran mulai dari PAUD sampai pada pendidikan tinggi. Untuk jenjang perguruan tinggi, Muhammadiyah memiliki 173 perguruan tinggi. Dengan banyaknya jumlah Lembaga pendidikan yang dikelola Muhammadiyah, maka AIK menjadi penciri yang khas sehingga membedakan lulusan Muhammadiyah dengan lulusan lainnya. AIK juga berwujud sebagai mata kuliah dengan beragam penamaan. Namun, saat ini muncul upaya mendekatkan antara AIK dengan ilmu pengetahuan sehingga menjadi isu penting yang dalam beberapa tahun terakhir menjadi perbincangan serius dalam berbagai penelitian di lingkungan pendidikan tinggi Muhammadiyah

Kata integrasi dalam KBBI bermakna pembauran hingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat. Mengintegrasikan Al-Islam Kemuhammadiyah (AIK) dapat dimaknai sebagai pembauran konsep AIK dengan bidang ilmu lain sehingga menjadi kesatuan yang utuh dan bulat. Proses integrasi AIK telah dilakukan dalam berbagai wujud, misalnya dilakukan dengan pembuatan modul (Amal & Nur, 2022). Dalam penelitian tersebut menunjukkan hasil integrasi AIK dalam modul praktikum IPA tersebut dapat membentuk karakter religius mahasiswa. Selain integrasi juga dapat dilakukan dalam aktivitas perkuliahan (Saswandi & Sari, 2019). Dalam hal ini penelitian terkait hal tersebut menunjukkan bahwa SDM dosen sangat mempengaruhi implementasi integrasi AIK dalam kegiatan perkuliahan.

Dari dua penelitian tersebut, bahwa di perguruan tinggi, integrasi AIK dengan bidang ilmu lainnya dilakukan melalui pembuatan modul dan aktivitas perkuliahan. Di sisi lain, sebenarnya AIK merupakan mata kuliah tersendiri yang harus diambil oleh mahasiswa. Di Program Doktor Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Sekolah Pascasarjana Uhamka, mata kuliah AIK berwujud mata kuliah dengan nama Filsafat Pendidikan Muhammadiyah. Mata kuliah ini berbobot 3 SKS. Di luar tersebut, AIK diintegrasikan dengan berbagai mata kuliah lainnya. Hal ini sejalan dengan panduan rencana pembelajaran semester (RPS) yang harus memuat integrasi AIK dan bidang ilmu.

Dari fakta tersebut, terlihat bahwa usaha tersistem untuk melakukan integrasi AIK dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia telah terwujud. Namun dalam aplikasinya, integrasi AIK dalam pembelajaran bahasa Indonesia perlu ditelaah lebih jauh.

Pembelajaran bahasa Indonesia meliputi berbagai bidang ilmu, yaitu ilmu pendidikan, bahasa, keterampilan berbahasa, dan sastra. Bidang ilmu tersebut merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan satu sama lainnya. Mengajarkan berbahasa tentu saja berkaitan dengan ilmu pendidikan. Mempelajari bahasa juga berkaitan dengan para penggunanya yang tentu berkaitan dengan keterampilan berbahasa. Sastra juga berkaitan dengan pengajaran dan bahasa.

Sejalan dengan asumsi tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Rahmatika et al., (2019) menegaskan bahwa belajar bahasa berkaitan dengan ilmu pendidikan. Penelitiannya berkaitan dengan kemampuan membaca permulaan yang merupakan salah satu objek kajian bahasa kemudian dikaitkan



dengan ilmu kependidikan yaitu metode pembelajaran *mind map* dan bercerita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran tersebut dapat mempengaruhi kemampuan membaca permulaan anak.

Terkait dengan sastra dan pendidikan juga dapat dilihat pada penelitian yang dilakukan oleh Panje et al., (2016). Penelitian itu terkait kemampuan membaca puisi yang ditingkatkan dengan pengembangan video pembelajaran. Hasilnya kemampuan membaca puisi dapat meningkat setelah menyaksikan video pembelajaran.

Sastra dan bahasa juga diteliti sekaligus seperti penelitian yang menganalisis gaya bahasa (kajian ilmu bahasa) pada puisi (kajian ilmu sastra) (Sinaga, 2022). Begitu juga keterampilan menulis dapat diteliti berdasarkan keterampilan menulis karya sastra (Hidayatullah et al., 2020).

Berdasarkan pemaparan di atas, bahwa pembelajaran bahasa Indonesia menyangkut berbagai bidang ilmu. Dengan kompleksitas tersebut, pembelajaran bahasa Indonesia juga dapat dijadikan sebagai sarana pembentukan karakter, baik melalui aktivitas keterampilan berbahasa (Wijayanti, 2020) maupun aktivitas bersastra (Solihati, 2017). Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia juga jika diintegrasikan dengan pendidikan karakter akan berdampak positif bagi peserta didik (Purwati et al., 2022). Dengan pemaparan tersebut, maka bukan tidak mungkin pembelajaran bahasa Indonesia juga dapat diintegrasikan dengan AIK. Sejalan dengan hal tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk konsep integrasi AIK dalam pembelajaran bahasa Indonesia serta respons mahasiswa terhadap konsep tersebut. Penelitian ini penting dilakukan karena belum ada penelitian sejenis yang berupaya mengangkat penerapan AIK dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.

METODE

Penelitian ini ingin mendapatkan konsep integrasi AIK dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada Program Doktor Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia (PD PBI) Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka. Untuk mendapatkan data tersebut, penelitian ini menggunakan metode campuran (*mix methode*).

Untuk mendeskripsikan tentang konsep integrasi AIK dalam pembelajaran bahasa Indonesia, penelitian ini menggunakan teknik observasi dan portofolio dengan melihat proses pembelajaran dan komponen pembelajaran. Untuk mengetahui respons mahasiswa terhadap temuan observasi dan portopolio tersebut, peneliti menyebarkan kuesioner kepada delapan mahasiswa. Dalam penelitian ini, kuisoner yang digunakan adalah skala likert dengan lima penilaian untuk menguji konsep integrasi AIK dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penilaian terbaik mendapatkan skor 5 untuk jawaban sangat setuju dan penilaian terendah adalah skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju. Kuesioner berjumlah 12 yang terbagi ke dalam komponen pembelajaran bahan ajar, metode, dan media yang diadaptasi dari konsep komponen pembelajaran (Dolong, 2016). Kuesioner diberikan di akhir perkuliahan sebelum penyelenggaraan ujian akhir semester. Diberikan kepada 8 mahasiswa yang terdiri atas 3 perempuan dan 5 laki-laki. Berasal dari latar belakang pekerjaan guru 5 orang dan 3 dosen. Latar belakang agama 7 Islam, 1 non-Islam. Data ini merupakan data keseluruhan sampel. Data disajikan dalam bentuk data mentah yang diambil dari Google Form sebagai alat pengambilan data sekaligus pengolahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Integrasi AIK dengan pembelajaran bahasa Indonesia telah menjadi dasar bagi pengembangan kurikulum di program studi ini. Hal ini sejalan dengan pedoman kurikulum Uhamka yang menjadikan nilai AIK sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kurikulum. Hal ini tercermin dari rumusan visi



misi universitas yang kemudian diturunkan menjadi visi misi fakultas. Diturunkan kembali menjadi visi keilmuan program studi. Ciri AIK dalam kurikulum tercermin pada komponen pembelajaran, yaitu bahan ajar, metode, dan alat evaluasi.

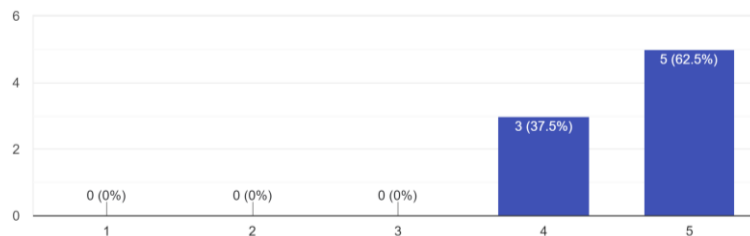
Bahan Ajar Terintegrasi AIK

Kesadaran integrasi AIK dengan pembelajaran bahasa Indonesia sudah tercermin dari landasan historis kurikulum. Landasan historis merupakan salah satu aspek yang menjadi dasar pengembangan kurikulum (Suwandi, 2020). Fakta bahwa Uhamka berkembang dalam sejarah perkembangan Muhammadiyah merupakan aspek penting dalam melandasi pengembangan kurikulum ini. Muhammadiyah telah berkomitmen untuk menjadikan AIK sebagai fondasi dalam pengembangan lembaga pendidikan. Oleh karena itu, AIK telah muncul dari jenjang pendidikan terendah (pendidikan anak usia dini) sampai tertinggi (perguruan tinggi) (Amirullah et al., 2021; Handayani et al., 2019; Lestari, 2022; Pratama & Marlina, 2020).

Landasan historis tersebut kemudian membuat AIK menjadi bagian tidak terpisahkan dalam pengembangan kurikulum program studi. Melalui landasan historis ini, kurikulum program studi menyusun capaian pembelajaran. Dalam capaian pembelajaran sikap menyebut konsep AIK dalam wujud sikap religius, yaitu “Memiliki sikap religius, humanis, kritis, kreatif, inovatif, dan bertanggung jawab secara profesional dalam bidang keahliannya.”

Konsep religius merupakan bagian penting. Hal ini karena sikap religius merupakan penjabaran dari visi program studi sekaligus visi universitas yang selalu menekankan pada kecerdasan spiritual.

Sejalan dengan hal tersebut, konsep integrasi dengan memasukkan capaian pembelajaran sebagai bagian dari kurikulum disambut positif oleh responden. Hal ini tercermin dari jumlah responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 62,5% dan setuju 37,5% seperti tampak pada gambar 1.

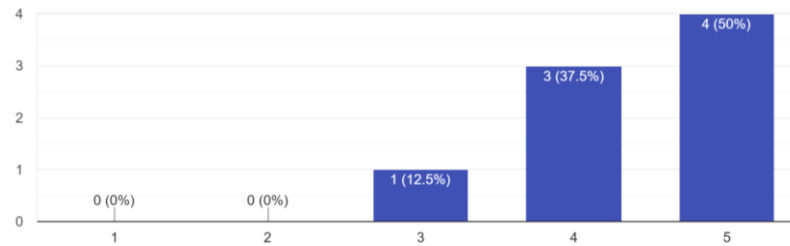


Gambar 1. Persepsi Mahasiswa Mengenai Capaian Pembelajaran yang Berisi Nilai AIK

Selain pada aspek sikap, pada aspek capaian pembelajaran lain dapat dilihat pada capaian keterampilan umum yang juga berisi kemungkinan integrasi AIK dalam menganalisis fenomena bahasa, sastra, dan pembelajaran bahasa Indonesia. Capaian pembelajaran tersebut berbunyi, “Mampu menganalisis fenomena bahasa, sastra, dan pembelajaran bahasa Indonesia dengan pendekatan interdisiplin, multidisiplin atau transdisiplin.” Selain keterampilan umum, keterampilan khusus juga menitikberatkan pada kemungkinan integrasi AIK dalam menghasilkan karya penelitian. Hal ini tercermin pada capaian pembelajaran, “Mampu menghasilkan karya penelitian dengan pendekatan interdisiplin, multidisiplin atau transdisiplin yang memiliki nilai kebaruan dan memiliki dampak nasional dan internasional dalam bidang pendidikan bahasa Indonesia.”

Sejumlah integrasi AIK yang muncul pada capaian pembelajaran tentu harus diukur sebagai sebuah parameter kesuksesan pembelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut, responden menyampaikan

sangat setuju sebanyak 50%, sangat setuju 37,5%, dan ragu-ragu 12,5%. Dari data ini menunjukkan bahwa mahasiswa menerima integrasi AIK sebagai bagian pengukuran ketercapaian pembelajaran.

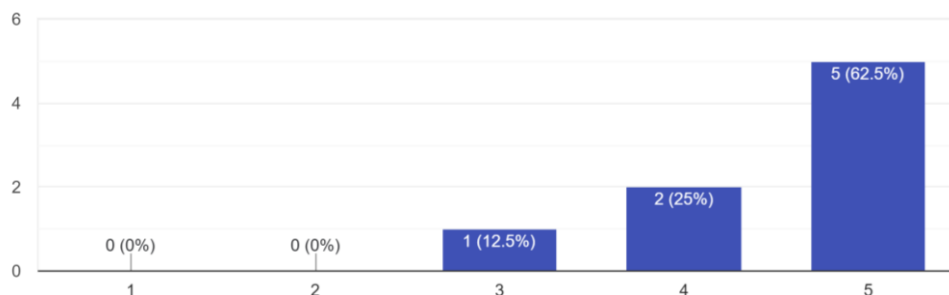


Gambar 2. Persepsi Mengenai Pengukuran Ketercapaian Pembelajaran Didasarkan pada Kriteria yang Dikaitkan dengan AIK

Dari sini, menunjukkan bahwa konsep integrasi AIK dalam pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan dengan penyusunan capaian pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyampaikan bahwa salah satu upaya mengintegrasikan AIK adalah melalui penyusunan capaian pembelajaran (Anica et al., 2019).

Selain capaian pembelajaran, jenis bahan ajar lain yang tidak dapat dipisahkan referensi yang digunakan. Referensi merupakan sumber rujukan yang menjadi dasar materi yang akan diberikan pada mahasiswa. Dalam menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS), dosen wajib mencantumkan referensi yang bersumber dari buku dan artikel jurnal ilmiah. Untuk mengintegrasikan AIK dalam pembelajaran bahasa Indonesia, maka diperlukan referensi yang berangkat dari AIK, seperti penelitian-penelitian terkait AIK maupun buku yang memuat AIK (Saswandi & Sari, 2019). Hal inilah yang dilakukan oleh program studi, dosen-dosen diminta menyusun RPS dengan memasukkan referensi berkaitan dengan AIK. Dalam penerapan kebijakan ini, RPS disusun dengan melakukan bimbingan teknis. Produk RPS yang disusun dosen kemudian diperiksa oleh ketua program studi dan koordinator mata kuliah.

Pencantuman referensi dengan memasukkan referensi AIK ke dalam RPS telah diterapkan oleh para dosen. Mayoritas mahasiswa menganggap konsep ini dengan sangat setuju yaitu 62,5%, setuju 25%, dan ragu-ragu 12,5%. Dari variasi jawaban mahasiswa terhadap konsep ini, menunjukkan penerimaan positif terhadap kebijakan penerapan aturan dalam pencantuman referensi AIK dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

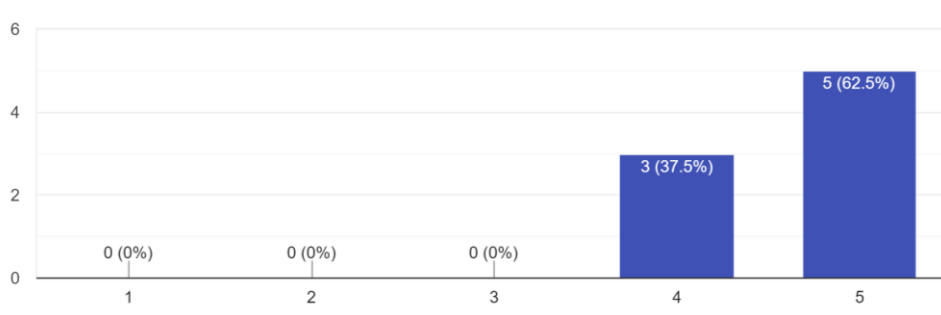


Gambar 3. Persepsi Mahasiswa Mengenai Penggunaan Referensi yang Berkaitan AIK

Referensi tersebut kemudian diimplementasikan dalam pembelajaran. Integrasi antara AIK dengan pembelajaran bahasa Indonesia ternyata memberikan ruang untuk mendiskusikan pembelajaran bahasa Indonesia dari berbagai disiplin ilmu. Pembahasan pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya dikaitkan dengan persoalan agama, namun juga isu-isu sosial lainnya yang erat



kaitannya dengan bidang disiplin ilmu lainnya, seperti pendidikan, ekonomi, sejarah, dan lainnya. Hal ini dirasakan mahasiswa bahwa dengan pengintegrasian AIK dapat memberikan kemudahan mahasiswa dalam memahami materi lintas disiplin ilmu. Ada 62,5% mahasiswa menyampaikan sangat setuju dan 37,5% mahasiswa menyatakan setuju.



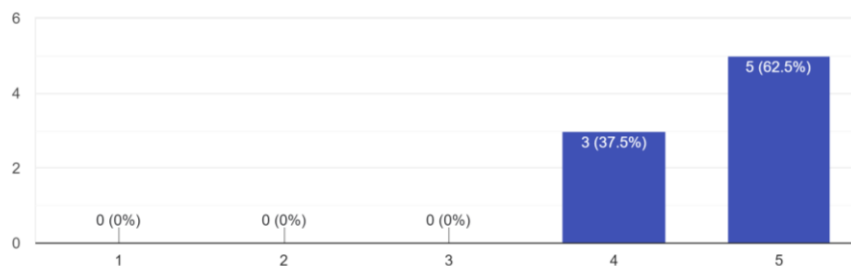
Gambar 4. Persepsi Mahasiswa Mengenai Pengintegrasian AIK Membantu Memahami Materi Lintas Disiplin Ilmu

Berdasarkan pemaparan menunjukkan bahwa pada aspek bahan ajar, program studi telah membuat konsep integrasi AIK dengan pembelajaran bahasa Indonesia dari hulu kurikulum, yaitu landasan historis hingga diterapkan pada hilir bahan ajar, yaitu referensi. Dari persepsi mahasiswa menunjukkan bahwa konsep-konsep tersebut sangat disetujui. Oleh karena itu, konsep ini dapat dikatakan berhasil sehingga dapat diterapkan dalam aspek bahan ajar.

Metode Terintegrasi AIK

Metode merupakan cara menyampaikan pembelajaran berupa tahapan atau langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran yang terintegrasi AIK merupakan langkah-langkah pembelajaran yang memasukkan unsur AIK ke dalam kegiatannya. Salah satunya adalah dengan adanya upaya untuk memulai perkuliahan dengan berdoa dan membaca atau mengkaji ayat suci Al-Quran. Konsep ini yang kemudian diterapkan oleh program studi. Penerapan di lakukan dengan memulai perkuliahan dengan doa serta memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk membaca atau menyampaikan kajiannya terhadap pembacaan ayat Al-Quran. Dalam penelitian menunjukkan, kegiatan ini merupakan salah satu ciri integrasi AIK dalam kegiatan pembelajaran di Uhamka (Tohirin, 2016).

Dalam penerapan ini, program studi memberikan keleluasaan kepada dosen untuk topik serta ayat Al-Quran yang dibaca. Hal ini disambut positif oleh mahasiswa. Terdapat 62,5% mahasiswa menyatakan sangat setuju dan 37,5% lainnya menyatakan setuju. Hasil ini tentu memberikan suatu gambaran penerimaan konsep integrasi Al-Quran meskipun latar agama berbeda.

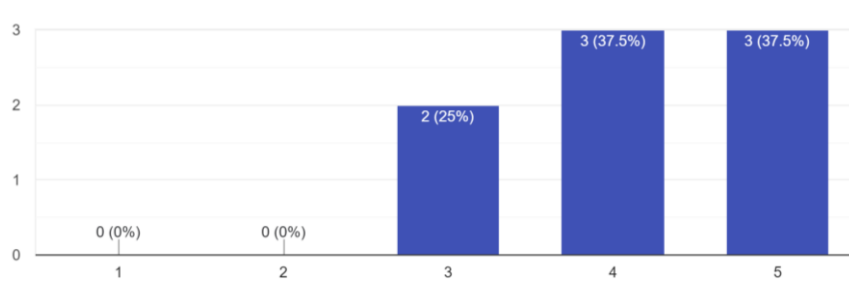




Gambar 5. Persepsi Mahasiswa Mengenai Kegiatan Pembelajaran Diawali dengan Membaca/Mengkaji Al-Quran

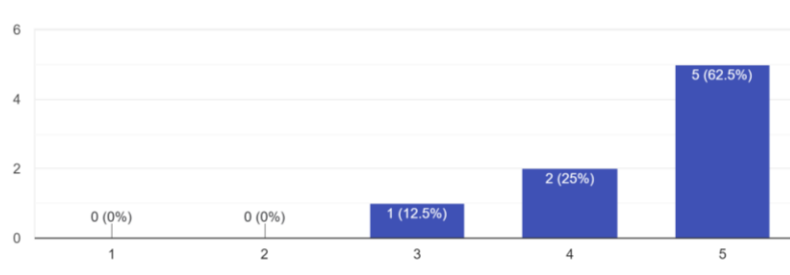
Metode pembelajaran di program doktor program studi Pendidikan Bahasa Indonesia Uhamka merupakan metode pembelajaran yang berorientasi pada produk. Oleh karena itu, dalam kegiatan pembelajaran mahasiswa diminta untuk menyelesaikan proyek. Dalam konteks ini, proyek berupa artikel yang disusun untuk dipublikasikan. Dalam penyelesaian tugas proyek ini, mahasiswa dalam mengerjakan tugasnya diharapkan dapat mengintegrasikan nilai AIK dan mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam proses pengerjaan proyek tersebut. Dalam wujud integrasi, mahasiswa mengambil objek kajian sastra Islam atau objek kajian kebahasaan yang menyangkut etika berbahasa. Dalam pembelajaran, mahasiswa juga mengimplementasikan nilai AIK dalam wujud mengerjakan tugas proyek dengan sungguh dan penuh tanggung jawab.

Dalam penerapan metode ini, mahasiswa memandang bahwa pengerjaan tugas proyek yang dihubungkan dengan AIK merupakan sesuatu yang berbeda dari perguruan tinggi lainnya. Dari kuesioner yang diberikan, mahasiswa menyatakan sangat setuju 37,5%, setuju 37,5%, dan ragu-ragu sebanyak 25%. Data ini menunjukkan penerimaan mahasiswa terhadap konsep pengerjaan tugas proyek yang diintegrasikan dengan AIK.



Gambar 6. Persepsi Mahasiswa Mengenai Tugas Proyek yang Diintegrasikan dengan AIK

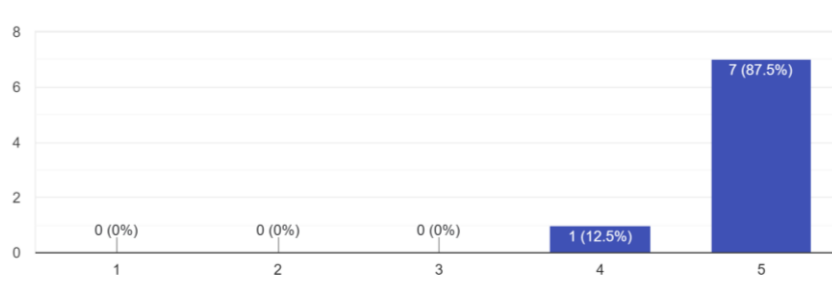
Selain penugasan proyek, dalam menyampaikan pembelajaran, dosen menjelaskan berbagai teori pembelajaran bahasa Indonesia yang diintegrasikan dengan AIK. Pengintegrasian dalam pembelajaran ini merupakan penerapan dari bahan ajar yang sudah disiapkan. Dalam hal ini, integrasi AIK terwujud dalam pengaitan konsep Al-Quran dan As-Sunah dengan pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, dosen juga memberikan pengetahuan bagaimana Islam memengaruhi perkembangan bahasa dan sastra Indonesia. Terkait hal tersebut, sebanyak 62,5% mahasiswa menyatakan sangat setuju, sebanyak 25% setuju, dan 12,5% menyatakan ragu-ragu terhadap rasa senang dalam penjelasan materi yang dikaitkan dengan AIK. Persepsi ini tentu menunjukkan bahwa mahasiswa menyetujui konsep integrasi ini.



Gambar 7. Persepsi Mahasiswa Mengenai Penjelasan Materi yang Diintegrasikan dengan AIK



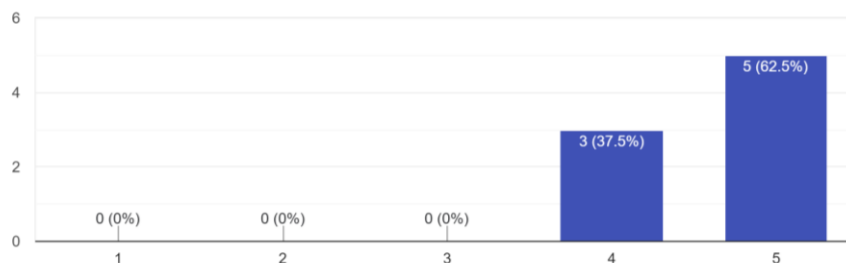
Selain dosen menyampaikan materi dengan integrasi AIK, dalam diskusi, mahasiswa juga diminta untuk mengaitkannya dengan AIK. Dalam hal ini mahasiswa diminta berpendapat dengan leluasa dalam menghubungkan nilai-nilai keislaman dengan konsep bahasa dan sastra Indonesia. Diskusi dengan metode integrasi AIK menjadi suatu yang baru. Mahasiswa dapat memahami konteks bahasa dan sastra Indonesia secara holistik dan multidisiplin. Hal ini direspons positif oleh mahasiswa yang menyatakan sangat setuju 87,5% dan setuju 12,5%.



Gambar 8. Persepsi Mahasiswa Mengenai Keleluasaan dalam Berpendapat dengan Mengaitkan AIK Saat Diskusi

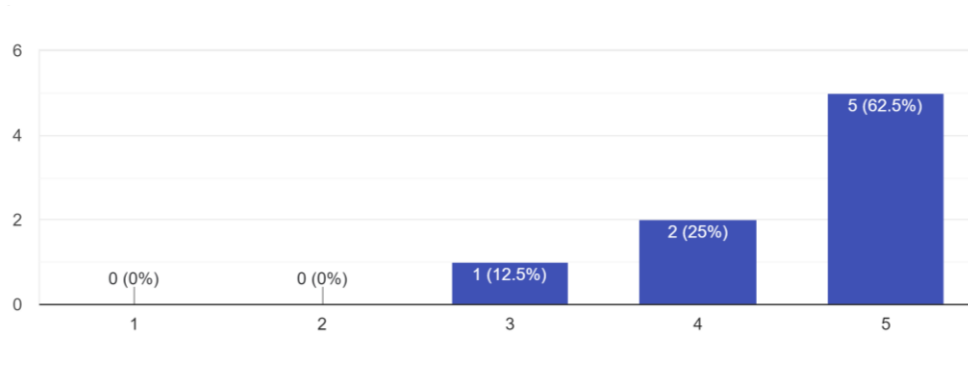
Evaluasi Terintegrasi AIK

Dalam kegiatan evaluasi, program studi telah merancang integrasi AIK. Salah satunya adalah terkait dengan petunjuk soal. Dalam petunjuk soal, dosen diminta untuk menyampaikan agar para mahasiswa memulai ujian dengan berdoa dan menjunjung etika akademik, seperti kejujuran dan tanggung jawab dalam mengerjakan soal. Implementasi integrasi ini disetujui oleh mahasiswa. Sebanyak 62,5% yang menyampaikan sangat setuju dan sebanyak 37,5% menyatakan setuju.



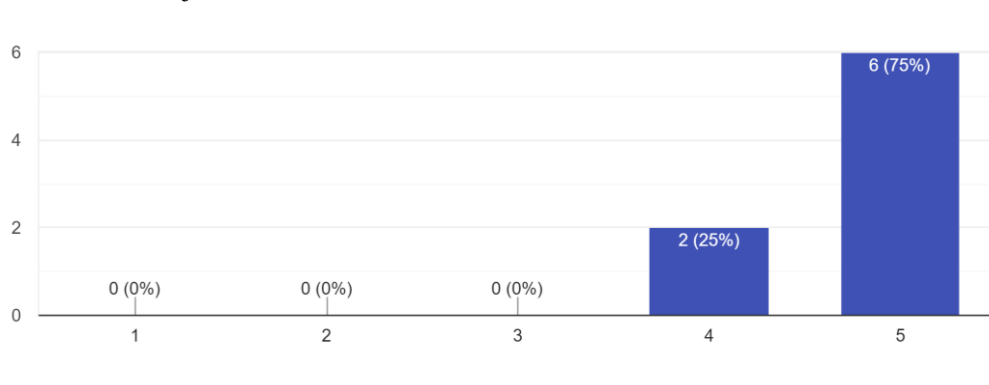
Gambar 9. Persepsi Mahasiswa Mengenai Petunjuk Soal yang Berisi Nilai AIK

Dalam mengerjakan soal, mahasiswa juga diminta untuk mendasarinya pada penerapan nilai-nilai AIK. Selain dengan berperilaku jujur dan bertanggung jawab dalam mengerjakan soal, mahasiswa juga diminta untuk mengaitkannya dengan nilai-nilai AIK. Sejalan dengan hal tersebut, mahasiswa menyampaikan sangat setuju sebanyak 62,5%, setuju 25%, dan ragu-ragu 12,5%.



Gambar 10. Persepsi Mahasiswa Mengenai Pengerjaan Soal yang Didasari pada Penerapan Nilai-nilai AIK

Dalam pelaksanaan evaluasi lainnya, yaitu dosen yang senantiasa mengingatkan mahasiswa untuk menjunjung nilai-nilai AIK. Caranya dengan menyampaikan secara lisan dan tulis agar bertanggung jawab dan jujur dalam menyelesaikan soal tepat waktu. Dosen juga mengingatkan agar soal dijawab dengan mengaitkan dengan nilai-nilai AIK. Konsep ini ditanggapi mahasiswa dengan sangat setuju 75% dan setuju 25%.



Gambar 11. Persepsi Mahasiswa Mengenai Dosen yang Mengingatkan Mahasiswa untuk Menjunjung Nilai-nilai AIK dalam Penyelesaian Soal

Dari penjabaran mengenai konsep integrasi AIK dengan pembelajaran bahasa Indonesia, terlihat bahwa integrasi AIK yang dilakukan berpola pada tataran sikap dan pengetahuan. Hal ini kemudian terlihat pada tiga komponen pembelajaran, yaitu bahan ajar, metode, dan evaluasi. Implementasi integrasi AIK dan pembelajaran bahasa Indonesia ini dalam wujud tulis dan lisan.

Terkait dengan konsep integrasi ini, mahasiswa menerima konsep tersebut dengan baik. Hal ini terlihat dari tidak ada mahasiswa yang menolak konsep tersebut. Untuk sebagian besar komponen kuesioner, mahasiswa menjawabnya dengan sangat setuju.

KESIMPULAN

Konsep integrasi AIK dengan pembelajaran bahasa Indonesia dirumuskan oleh Program Doktor Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia mulai dari kurikulum yang diturunkan dari visi yang memuat nilai AIK. Oleh karena itu, capaian pembelajaran AIK termuat pula pada capaian pembelajaran sikap dan pengetahuan. Hal ini kemudian diimplementasikan pula pada komponen pembelajaran, yaitu bahan ajar, metode, dan evaluasi. Dengan demikian, integrasi AIK dengan



pembelajaran bahasa Indonesia tidak sebatas pada aspek sikap namun juga pengetahuan. Dari hasil kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa, mahasiswa menyetujui konsep tersebut, meskipun ada yang menjawab ragu-ragu, namun jumlahnya sangat kecil. Sebaliknya, mayoritas kuesioner dijawab dengan sangat setuju oleh para mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amal, A., & Nur, A. M. (2022). Pengaruh Modul Praktikum Konsep Dasar IPA Terintegrasi Al-Islam Kemuhammadiyah dalam Pembentukan Karakter Religius. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1131–1140.
- Amirullah, M. A., Arifin, S., & Fajri, M. D. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Kuliah Kemuhammadiyah Berbasis Pemberdayaan Keluarga Dhuafa. *Muaddib: Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 11(1), 20–39.
- Anica, A., Romli, R., & Khodijah, N. (2019). m Al-Islam Kemuhammadiyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang. *Muaddib : Islamic Education Journal*, 2(1), 39–50.
- Dewi, T. U., Hidayatullah, S., & Puspitasari, N. A. (2020). Analisis Nilai Karakter dalam Naskah Wawacan Samun. *Manuskripta*, 10(2), 283.
- Dolong, H. M. J. (2016). Teknik Analisis dalam Komponen Pembelajaran. *Jurnal UIN Alauddin*, 5(2), 293–300.
- Handayani, A. B., Widodo, H., & Wahyudi, W. E. (2019). Penerapan Kurikulum Ismuba Terhadap Pembentukan Karakter Islami Siswa Smp Muhammadiyah Banguntapan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 231–243.
- Hidayatullah, S., Puspitasari, N. A., & Dewi, T. U. (2020). Telaah Pembelajaran Menulis Puisi dengan Cerita Rakyat Betawi Berdasarkan Pendekatan Intertekstual. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 9(2), 189–200.
- Hikmah, K., Amrullah, M., Chotimah, C., & Alfarisi, M. S. (2020). Evaluation of the Integrative Holistic-Based Al-Islam Kemuhammadiyah and Arabic Language (ISMUBA) Curriculum at SMA Muhammadiyah Sidoarjo. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 4(2), 97–111.
- Lestari, S. (2022). Pengembangan Kurikulum Al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) di SD Muhammadiyah Bendo Kulon Progo. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 10(1), 71–77.
- Novianti, R., & Inderasari, E. (2020). Tindak Tutur Kesantunan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia (The Speech Act of Students Politeness in Learning Bahasa Indonesia). *JALABAHASA*, 16(1), 43–60.
- Panje, M., Sihkabuden, S., & Toenlloe, A. J. E. (2016). Pengembangan Video Pembelajaran Bahasa Indonesia Teknik Membaca Puisi. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(8), 1473–1478.
- Pratama, R. A., & Marlina, S. (2020). Analisis Kurikulum Muatan Lokal Al-Islam dan Keaisyiyahan/Kemuhammadiyah di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1389–1398.
- Purwati, R., Solihati, N., & Syafiie, I. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Terintegrasi Pendidikan Karakter. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 04(2), 103–114. <https://doi.org/10.22236/imajeri.v4i2.8852>
- Puspitasari, N. A., Hidayatullah, S., & Jupri, A. R. (2018). Pembentukan Karakter Anak dengan Menulis Dongeng. *Prosiding Seminar Nasional (Pesona)*, 61–66.



- Rahmatika, P., Hartati, S., & Yetti, E. (2019). Metode Pembelajaran Mind Map dan Bercerita dengan Gaya Kognitif, Pengaruhnya terhadap Kemampuan Membaca Permulaan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 548–560.
- Saswandi, T., & Sari, A. P. (2019). Analisis penerapan nilai-nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah dalam perkuliahan. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(1), 27–34.
- Sinaga, A. (2022). Analisis Gaya Bahasa Dalam Kumpulan Puisi Perahu Kertas Karya Sapardi Djoko Damono. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5), 950–957.
- Solihati, N. (2017). Aspek pendidikan karakter dalam puisi hamka. *LITERA*, 16(1).
- Suwandi, S. (2020). Pengembangan Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia yang Responsif terhadap Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Kebutuhan Pembelajaran Abad ke-21. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 1–12.
- Tarmini, W., & Safii, I. (2018). Kesantunan Berbahasa Civitas Academica Uhamka: Kajian Sosio-Pragmatik. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 77–91.
- Tohirin, T. (2016). Konsep dan Implementasi Pendidikan Karakter di Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*.
- Widodo, A. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan jasmani Olahraga Kesehatan (PJOK) terintegrasi dengan Al-Islam Kemuhammadiyah Bahasa Arab (ISMUBA) di SD/MI Muhammadiyah. *Jendela Olahraga*, 3(1).
- Wijayanti, I. D. (2020). Kesantunan Berbahasa Warganet Pada Kolom Komentar Akun Twitter Presiden Joko Widodo Berdasarkan Skala Kesantunan Leech. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, Dan Pembelajaran*, 15(25).
- Yuliyawati, S. N. (2020). Kesantunan Berbahasa Mahasiswa Pada Pesan WhatsApp Kepada Dosen. *Indonesian Language Education and Literature*, 5(2), 198–208.